

RINGKASAN

MIGRASI INTERNASIONAL TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) ASAL JAWA TIMUR : STUDI TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN DAN KEGAGALAN TKI DI LUAR NEGERI

(I.B.Wirawan, Tuti Budi Rahayu , Siti Mas'udah, 2005,119 halaman)*

Permasalahan migrasi internasional yang dilakukan oleh penduduk pedesaan asal Jawa Timur yang kemudian lazim disebut TKI itu, diangkat sebagai bahan kajian, karena tidak hanya menarik untuk dikritisi, akan tetapi juga penting dikaji ; mengingat berbagai persoalan telah menimpa TKI antara lain, mereka tidak memiliki posisi tawar yang kuat dalam menghadapi diskriminasi upah, tindakan eksploitasi, tindak kekerasan dan pelanggaran HAM di negara asal dan negara tujuan. Bahwa, selama ini baik Pemerintah Indonesia (c.q. Ditjen Binapenta), maupun Lembaga Pengerah Jasa TKI dan APJATI secara kelembagaan belum mampu secara maksimal memberikan perlindungan terhadap berbagai pelanggaran HAM yang menimpa TKI ini. Meskipun demikian, tidak sedikit TKI yang sukses bekerja di luar negeri yang ditunjukkan oleh besarnya remitan (remittances) yang mereka kirim ke daerah asalnya.

Melihat kenyataan tersebut, beberapa pihak menyatakan agar pemerintah segera menghentikan pengiriman TKI ke luar negeri, sedangkan di pihak lain cukup banyak yang menilai bahwa, penghentian pengiriman TKI ke luar negeri bukanlah solusi yang cerdas, disaat kondisi ketenaga kerjaan di dalam negeri,sarat dengan pengangguran.

Atas dasar latar belakang dan alasan sedemikian itu, penelitian ini dikerjakan untuk menemukan jawaban dari permasalahan pokok tentang faktor-faktor apa yang mendukung keberhasilan TKI, dan faktor-faktor apa yang menyebabkan kegagalan TKI di luar negeri, serta seberapa jauh efek multiplier yang timbul di daerah asal sebagai akibat dari pengiriman TKI ke luar negeri. Sejalan dengan itu, secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empirik yang risen (aktual) tentang berbagai faktor yang telah menyebabkan mengapa ada TKI yang berhasil dan mengapa ada yang gagal di luar negeri, serta bagaimana efek multiplier yang ditimbulkan oleh kegiatan pengiriman TKI ke luar negeri, bagi daerah asal.

Walaupun terdapat banyak penjelasan teoritik tentang proses migrasi serta motif-motif orang melakukan perpindahan di tingkat individu, tetapi penelitian ini berangkat dari postulat teori Sosiologi Pilihan Rasional atau yang juga dikenal dengan “*Rational Action Theory*” dari Max Weber. Teori ini dipandang lebih sesuai untuk studi ini karena Sosiologi Pilihan Rasional menurut Heckathorn, memilih itu adalah sebagai tindakan yang rasional. Kendatipun demikian, hal ini berbeda dengan pandangan ekonomi mikro klasik yang melihat pilihan rasional sekedar untuk memaksimalkan keuntungan atau pendapatan. (Ritzer dan Smart, eds., 2001: 274) Dalam pandangan sosiologi pilihan rasional, dorongan untuk bertindak lebih didasarkan pada tujuan-tujuan altruistik (*altruistic*) dan egoistik (*egoistic*) yang kompleks. Selain itu, sosiologi pilihan rasional juga memandang bahwa, rasionalitas itu memiliki keterbatasan-keterbatasan. Artinya, ada kalanya suatu tindakan yang sudah diperhitungkan secara rasional – ternyata memiliki akibat yang tidak diharapkan, bahkan akibat tersebut sama sekali tidak diperhitungkan sebelumnya. Menurut Heckathorn, semua itu terjadi karena keterbatasan rasio manusia di dalam memperoleh dan mengolah informasi (Ritzer dan Smart, eds., 2001 : 274). Dengan mengikuti analisis teori Pilihan Rasional tersebut di atas, maka TKI yang sukses maupun yang gagal di negara tujuan, sesungguhnya merupakan resiko dari pilihan rasional yang mereka ambil.

Penelitian yang memusatkan pada obyek Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Jawa Timur ini, telah memilih lokasi penelitian di desa Tanggul Turus dan Tanggul Welahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung; desa Cokromenggalan Kecamatan Ponorogo dan desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo ; serta desa Gayuhan dan desa Jatimalang Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Pemilihan tiga Kabupaten dan enam desa ini didasarkan pada tersedianya responden (*Availability Sampling*), yakni TKI yang sedang pulang dari bekerja di luar negeri (*return migrant*). Data dikumpulkan dengan menggunakan daftar pertanyaan semi terstruktur, sedangkan jumlah responden yang berhasil diwawancarai dalam penelitian ini ada sebanyak 300 orang. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk menghasilkan tabel-tabel frekuensi sekaligus sebagai alat bantu analisis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; mayoritas (55,3 %) TKI yang diteliti pernah bekerja antara 2-3 tahun, sedangkan lainnya pernah bekerja antara 4-10 tahun lebih di luar negeri. Tujuan utama bekerja menjadi TKI di luar negeri sebagian terbesar (62,3 %) mengaku untuk meningkatkan taraf hidup dan pergi atas keinginan sendiri, dan dengan dukungan keluarganya.. Faktor penarik bagi sebagian besar (66,3 %) responden sehingga memutuskan menjadi TKI ke luar negeri adalah karena gaji yang ditawarkan di Negara tujuan sangat besar ; serta karena sukses migrant lama yang lebih dahulu menjadi TKI.. Sebagian besar (80,7 %) TKI dalam penelitian ini bermigrasi secara legal, yang ditandai oleh kepemilikan dokumen ke Emigrasian yang sah, baik yang diurus oleh PJTKI (52 %) maupun yang diurus oleh *Teikong* (28,3 %). Hanya sekitar 19,3 % TKI dalam penelitian ini yang mengaku beremigrasi secara illegal yakni tanpa membawa dokumen keemigrasian yang sah, dan bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

Jumlah TKI yang tergolong sukses di luar negeri ada sebanyak 84 % (252 orang), sedangkan sisanya 16 % (48 orang) mengaku gagal bekerja di luar negeri. Dari 84 % yang merasa sukses bekerja di luar negeri antara lain; karena bidang pekerjaannya sangat sesuai dengan keterampilan yang dimiliki saat di daerah asal (21 %), karena gaji atau upah yang besar (61 %); dan karena pembayaran gaji tepat waktu (18 %) Sementara itu, mereka yang gagal di luar negeri (16 %) mengaku karena : upah tidak pernah dibayar , dipermainkan *Teikong/Majikan* kemudian dideportasi sebelum menerima gaji ; dan gaji habis untuk mengganti kerusakan barang milik majikan saat bekerja, terutama majikan yang tidak manusiawi .

Efek multiplier yang timbul sebagai akibat dari kegiatan pengiriman TKI ke luar negeri, antara lain; tumbuhnya usaha-usaha jasa PJTKI di desa asal (Tulungagung, dan Ponorogo); usaha bengkel sepeda motor, *Grai Hand Phone*, *Money Changer*, toko-toko yang menyediakan barang-barang elektronik dan bahan bangunan sampai ke tingkat desa. Tetapi di pihak lain, pola konsumsi keluarga TKI, berubah menjadi amat konsumtif.

Kata kunci: ...

(Jurusan Sosiologi-FISIP, Unair; Kontrak Nomor : 036 SPPP/PT-PM/DP3M/IV/2005)